

**EVALUASI PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA PT. PLN (PERSERO)
WILAYAH SULUTTENGGGO AREA MANADO**

Oleh :
Agnes Fanda Salainti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado,
email: agnesfanda@yahoo.co.id

ABSTRAK

Operasionalisasi usaha, suatu perusahaan memiliki aset yang diharapkan memberikan manfaat ekonomi dimasa yang akan datang. Salah satu jenis aset yang penting diantara struktur aset perusahaan adalah aset tetap. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi terhadap transaksi perolehan, pelepasan, dan pengungkapan aset tetap yang diterapkan PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado dibandingkan dengan PSAK No.16. Teknik analisis data, yaitu dengan memperoleh atau mengumpulkan data yaitu gambaran umum perusahaan, penerapan akuntansi terhadap aset tetap. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pada prinsipnya penilaian aset tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado dilakukan berdasarkan harga perolehan yaitu faktur, biaya angkut, biaya pemasangan, PPn, dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk menyiapkan aset tersebut sehingga siap dipakai. Penulis menyarankan penerapan perlakuan aset tetap yang telah sesuai dengan pernyataan standare akuntansi keuangan No.16 yang sudah cukup efektif harus terus dipertahankan dan pengawasannya lebih ditingkatkan.

Kata kunci: *evaluasi, penerapan, akuntansi, aktiva tetap.*

ABSTRACT

Running a business, a company has assets that are expected to provide economic benefits for the company in the future. Errors or inaccurate application of the accounting treatment of the acquisition transaction, release, and disclosure of assets will affect the fairness of the financial statements of the company, and one is starting measuring PSAK No. 16. The purpose of this study is to find out how how the accounting treatment of the acquisition transaction, release, and disclosure of fixed assets is applied PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado compared with PSAK. No.16. Data analysis techniques in the study that is to obtain or collect data about the enterprise that is a general overview of the enterprise, the accounting treatment of fixed assets. Evaluation results show that in principle the valuation of fixed assets PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado carried at cost ie invoices, freight costs, installation costs, VAT, and other costs incurred to prepare the assets so ready to be used.

Keywords: *evaluation, assembling, accounting, fixed assets.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Aset Tetap (*fixed assets*) adalah salah satu elemen utama dari kekayaan perusahaan yang berjumlah besar dan mengalami penyusutan dalam satu periode. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dulu yang digunakan dalam proses produksi, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai manfaat lebih dari satu tahun. Aset tetap merupakan harta perusahaan yang masa penggunaannya lebih dari satu periode normal akuntansi (biasanya diatas satu tahun penggunaan). Aset tetap ini digolongkan kepada dua kelompok berdasarkan wujudnya (*intangible assets*) yaitu, aset tetap berwujud (*tangible assets*) dan aset tetap tidak berwujud (*intangible assets*). Aset tetap yang dipergunakan lama kelamaan mengalami kerusakan, keausan dan susut, baik karena dipakai maupun karena pengaruh lama kecuali tanah. Oleh karena itu maka terhadap aset tetap tersebut harus diadakan penyusutan sesuai dengan umur dan masa manfaatnya. Penanganan aset tetap bertujuan untuk memperoleh efisiensi dan pengamanan terhadap aset tetap agar dana yang diinvestasikan ke dalam aset tetap memperoleh manfaat yang maksimum sesuai dengan jangka waktu pemakaiannya, serta untuk menghindari ketidakwajaran pelaporan biaya dalam

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan akuntansi aset tetap PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado apakah telah diterapkan dengan baik dan benar sesuai dengan PSAK No. 16.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Maretha, dkk., (2008: 1), menyatakan sebagian besar akuntansi menggunakan informasi kuantitatif dimana kegiatannya terdiri dari pengumpulan dan pengolahan data keuangan suatu unit organisasi dan mengkomunikasikan hasil olahannya kepada pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan yang ekonomik. Sedangkan informasi kualitatif dalam akuntansi biasanya berupa catatan atas laporan keuangan. Akuntansi yaitu sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memroses data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Akuntansi saat ini sering diartikan sebagai "bahasa bisnis" atau lebih tepat jika disebut "bahasa pengambilan keputusan". Semakin kita menguasai bahasa ini akan semakin baik pula kita menangani berbagai aspek keuangan dalam kehidupan ini. Apapun peranan kita dalam masyarakat, pasti kita pernah mengambil keputusan yang berhubungan dengan aspek keuangan, baik sebagai manajer, investor, politisi, kepala rumah tangga, atau mahasiswa (Horngren dan Harrison, 2007: 4).

Pengertian akuntansi lainnya adalah suatu sistem informasi yang kegiatannya terdiri atas pengumpulan dan pengolahan data keuangan suatu unit organisasi dari pengkomunikasian hasilnya kepada berbagai pihak yang berkepentingan, untuk mengambil keputusan ekonomi. Dari definisi akuntansi tersebut dapat dibedakan menjadi pengumpulan data (*collecting*) atau indentifikasi, pengolahan (*processing*) atau menghitung (*measurement*), pencatatan (*recording*), dan analisa (*analysis*). Karakteristik akuntansi sebagai berikut: *Accounting is the body of knowledge and functions concerned with systematic originatic originating, authenticating, recording, classifying, processing, summarizing, analyzing, interpreting, and supplying of dependable and significant informatioan covering transactionsand events which are, in part at least, of a financial character, required for the management and operation of an entity and for reports that have to be submlitted thereon to meet fiduciary and other responsibilities.*

Definisi sebelumnya dapat diartikan dua hal, yang pertama pengertian sebagai seperangkat pengetahuan (*a body of knowledge*) diartikan bahwa akuntansi merupakan seperangkat pengetahuan yang mempelajari perikayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuatitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik. Kedua fungsi (*function*) dapat diartikan proses

pengidentifikasi, pengeshan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajiandata keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan. Definisi kedua sebagai karakteristik akuntansi adalah sebagai berikut: *Accounting is a service activity. Ots function is to provide quantitative informasion, primarily financial in nature, abaout economics entities that is intended to be useful in making economic decisions* (Diana, Anastasia dan Setiawati, Lilis, 2011: 3.)

Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan (*financial accounting*) adalah proses yang berkulminasi pada penyiapan dan pengkomunikasian laporan keuangan suatu entitas untuk digunakan oleh pihak internal dan eksternal. Keluaran utama akuntansi keuangan adalah laporan keuangan (Giri, 2012: 4). Akuntansi keuangan berhubungan dengan masalah pencatatan transaksi untuk suatu perusahaan atau organisasi dan penyusunan berbagai laporan berkala dari hasil pencatatan tersebut. Laporan ini yang disusun untuk kepentingan umum dan biasanya digunakan pemilik perusahaan untuk menilai prestasi manajer atau dipakai manajer sebagai pertanggungjawaban keuangan terhadap para pemegang saham. Hal penting dari akuntansi keuangan adalah adanya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang merupakan aturan – aturan yang harus digunakan didalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan untuk kepentingan eksternal. Dengan demikian, diharapkan pemakai dan penyusun laporan keuangan dapat berkomunikasi melalui laporan keuangan ini, sebab mereka menggunakan acuan yang sama yaitu SAK (Hornrgren dan Harrison, 2007 : 10).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan pedoman dalam melakukan praktek akuntansi mencakup hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi, yang dalam penyusunannya melibatkan sekumpulan orang dengan kemampuan dalam bidang akuntansi yang tergabung dalam suatu lembaga yang dinamakan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dengan kata lain, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah buku petunjuk bagi pelaku akuntansi yang berisi pedoman tentang segala hal yang ada hubungannya dengan akuntansi. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mencakup konvensi, peraturan dan prosedur yang sudah disusun dan disahkan oleh lembaga resmi (*standard setting body*) pada saat tertentu.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 Revisi 2007 Tentang Aset Tetap

Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 16 revisi 2007 adalah standar akuntansi keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yang mengatur tentang perlakuan akuntansi aset tetap, yang terakhir kali di ubah pada 2007 dan mulai berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2008. Pernyataan-pernyataan dalam PSAK No.16 harus diterapkan dalam perlakuan akuntansi aset tetap kecuali ada pernyataan lain yang menetapkan atau mengijinkan perlakuan akuntansi yang berbeda dengan standar ini. Misalnya aset tetap seperti hak penambangan dan reservasi tambang seperti minyak bumi atau gas alam, dan sumber daya lain, tidak diatur dalam pernyataan ini tetapi melalui pernyataan lain yang khusus mengatur tentang aset tersebut. Perlakuan lain misalnya sewa menyewa diatur dalam PSAK lain, tetapi hal-hal perlakuan akuntansi tertentu seperti penyusutan diatur dengan pernyataan ini. Di dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 (IAI, 2009 : 16. 2) revisi 2007, yang dimaksud dengan aset tetap adalah aset berwujud yang :

- a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau tujuan administratif; dan
- b) diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Umur manfaat (*usefull life*) adalah :

- a) Suatu periode dimana aset diharapkan akan digunakan oleh entitas; atau
- b) Jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan akan diperoleh dari aset tersebut oleh entitas.

Nilai yang dapat diakui sebagai aset tetap dalam standar ini dapat dikategorikan dalam dua macam, yaitu biaya perolehan awal dan biaya-biaya setelah perolehan. Biaya perolehan awal sendiri baru boleh diakui sebagai aset tetap adalah jika:

- a) besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan;
- b) biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Biaya-biaya yang terjadi setelah perolehan sendiri tidak semuanya dapat dikategorikan sebagai bagian dari aset tetap. Biaya – biaya setelah perolehan awal yang dapat dikategorikan sebagai aset tetap disebut juga

dengan biaya – biaya yang dapat dikapitalisasikan. Syarat – syarat agar biaya setelah perolehan awal dapat dikapitalisasikan hampir sama dengan syarat – syarat biaya tersebut dapat diakui sebagai aset tetap. Yang intinya adalah terdapat manfaat ekonomis di masa depan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal.

Metode garis lurus menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat aset. Metode jumlah unit menghasilkan pembebanan berdasarkan output yang diharapkan dari aset. Metode penyusutan aset dipilih berdasarkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomis masa depan dari aset dan diterapkan secara konsisten, kecuali ada perubahan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Ada beberapa metode yang biasanya digunakan untuk menghitung penyusutan, yaitu :

a) Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Setiawan, (2010: 56), menyatakan metode depresiasi garis lurus adalah metode depresiasi dimana depresiasi berupa bagian-bagian yang sama besar selama masa manfaat yang ditetapkan bagi harta tersebut. Metode garis lurus lebih melihat aspek waktu daripada aspek kegunaan. Metode ini paling banyak diterapkan oleh perusahaan karena paling mudah diaplikasikan dalam akuntansi. Dalam metode penyusutan garis lurus, beban penyusutan untuk tiap tahun nilainya sama besar dan tidak dipengaruhi oleh hasil/output yang diproduksi. Untuk menentukan besarnya depresiasi (penyusutan) per tahun dihitung dengan cara: Harga perolehan dikurangi dengan nilai residu kemudian dibagi dengan umur teknisnya (Diana, Anastasia dan Setiawati, Lilis, 2011: 241)

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{n}$$

Atau dapat dihitung dengan persentase sebagai berikut:

$$\text{Tarif penyusutan} = \frac{100\%}{\text{Umur ekonomis}}$$

$$\text{Penyusutan} = \text{Tarif} \times \text{Harga Perolehan}$$

Keterangan :

HP = Harga Perolehan (cost)

NS = Nilai Sisa (residu)

n = Masa Manfaat/Umur Ekonomis

b) Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*).

Wibowo dan Abubakar Arif (Revisi 7 : 186), menyatakan metode penyusutan saldo menurun (*declining balance method*) menghasilkan beban penyusutan yang semakin menurun setiap periode. Hal ini terjadi, karena perhitungan biaya depresiasi periodik didasarkan pada nilai buku (harga perolehan dikurangi dengan akumulasi depresiasi) aktiva yang semakin menurun dari tahun ke tahun. Biaya depresiasi per tahun di hitung dengan cara mengalikan nilai buku aktiva pada awal tahun dengan tarif depresiasi. Dalam hal ini tarif depresiasi tetap sama pada setiap tahun, akan tetapi nilai buku setiap tahun semakin menurun. Nilai buku pada awal tahun pertama adalah sama dengan harga perolehan aktiva; sedangkan pada tahun-tahun berikutnya, nilai buku adalah selisih antara harga perolehan dengan akumulasi depresiasi pada awal tahun. Ciri – ciri dari metode penyusutan tersebut, antara lain ialah sebagai berikut :

- 1) Tarif penyusutan tetap dan merupakan dua kali tarif garis lurus
- 2) Beban penyusutan per periode semakin menurun
- 3) Perhitungan penyusutan tanpa memperhitungkan estimasi nilai sisa
- 4) Metode ini selalu menghasilkan angka yang harus dibulatkan pada akhir usia ekonomis.

Berbeda dengan metode lainnya, pada metode ini nilai residu akan menjadi batas jumlah depresiasi yang akan dilakukan. Depresiasi akan berakhir apabila nilai buku telah mencapai jumlah yang sama dengan atau mendekati taksiran nilai residu. Tarif depresiasi yang sering digunakan adalah tarif metode garis lurus yang dikalikan dua, sehingga metode ini sering disebut metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*). Perhitungannya dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif} = 2 \times \frac{100\%}{\text{umur ekonomis}}$$

Beban penyusutan = tarif x nilai buku aktiva awal periode

1) Penghentian Pengakuan

Al. Haryono Yusup (2005:195) menyatakan bahwa pemakaian aktiva tetap bisa diakhiri karena hal-hal sebagai berikut:

1. Dihentikan dari pemakaian – aktiva tetap dijadikan barang yang tak terpakai lagi.
2. Dijual – aktiva tetap dijual kepada pihak lain.
3. Ditukarkan – aktiva tetap ditukarkan dengan aktiva tetap lain.

Penghentian aktiva tetap terjadi pada saat aktiva tetap belum habis masa manfaatnya maupun pada saat masa manfaat aktiva tetap tersebut habis masa manfaatnya. Jika aktiva tetap telah habis masa manfaatnya, maka pada saat penghentian aktiva tetap tersebut telah disusut penuh (Wibowo & Abubakar Arif, revisi 7).

Penelitian Terdahulu

Hafisah (2007), Penerapan PSAK No. 16 Tentang Aset Tetap pada PT. Bank SUMUT Pusat. Kesamaanya yaitu membahas mengenai penerapan akuntansi tentang aset tetap yang sesuai dengan PSAK No. 16, tetapi dalam penelitian ini, membahas penerapan akuntansi aset tetap, namun pada objek yang berbeda. Muammar (2009), Perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Proyek Induk Pembangkit dan Jaringan Sumatera Utara. Letak kesamaan dengan penelitian ini adalah konsep penilaian aset tetap yang relevan berdasarkan nilai tukar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Data penelitian dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu data kualitatif (yang berbentuk kata-kata/kalimat) dan data kuantitatif (yang berbentuk angka), (Kuncoro, 2004: 25):

1. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video.
2. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado. Waktu penelitian dilakukan mulai tanggal 05 Desember 2012. Penelitian berakhir sampai dengan tanggal 05 April 2013 dikarenakan data dan kelengkapannya sudah dianggap cukup oleh peneliti.

Prosedur Penelitian

Untuk prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Peneliti mengajukan permohonan penelitian ke perusahaan melalui Supervisor Administrasi Umum kemudian di alihkan ke Pelayanan dan Administrasi.
2. Peneliti menjelaskan latar belakang, tujuan dan manfaat dan penelitian.
3. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara ke pihak-pihak yang dianggap penting dalam pengumpulan data.

Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder:

1. Sumber data yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:
 - a. Data Primer yaitu data yang berasal dari dalam perusahaan yang menjadi obyek penelitian.
 - b. Data sekunder yaitu data yang bersumber dari literatur buku-buku teks, tulisan ilmiah yang mendukung data primer.
2. Metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif. Deskriptif yaitu suatu metode pembahasan, permasalahan yang didalamnya bersifat menguraikan, menggambarkan suatu keadaan atau data untuk menerangkan suatu keadaan atau fenomena sedemikian rupa dapat dihasilkan kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ada.

Teknis Analisis Data

Langkah-langkah dalam analisis data, pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu
Dilakukan untuk mengetahui keadaan dari suatu masalah dan untuk mengiktisarkan masalah yang dihadapi perusahaan.
2. Penelitian lapangan
Pengumpulan data langsung dari perusahaan yang menjadi obyek penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara langsung pada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.

Definisi Operasional

Definisi Operasional penelitian, sebagai berikut:

1. Evaluasi adalah penilaian terhadap suatu hal yang bertujuan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai.
2. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.
3. Akuntansi adalah suatu proses, penggolongan, pengiktisaran dan pelaporan transaksi dan peristiwa yang bersifat keuangan dari suatu unit yang disajikan dalam bentuk informasi kualitatif yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.
4. Aset adalah kekayaan-kekayaan ekonomis yang dimiliki oleh suatu perusahaan.
5. Aset Tetap adalah aset-aset berumur relatif panjang, yang dibeli untuk digunakan dalam pembuatan atau penjualan aktiva-aktiva lainnya atau jasa-jasa.

Secara keseluruhan pengertian dari judul skripsi ini adalah penilaian terhadap penerapan akuntansi aset tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado dalam mencapai tujuannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Penggolongan Aset Tetap

Penggolongan aset tetap, PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado mengelompokan aset tetap berdasarkan jenis. PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado memiliki 9 jenis aset tetap yaitu tanah, bangunan, inventaris kendaraan, inventaris computer, inventaris peralatan komunikasi, inventaris mesin, inventaris ac, inventaris lainnya Gol I, dan inventaris lainnya Gol II PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado juga memberikan kode nomor perkiraan atau kartu pada setiap aset tetapnya, yang bertujuan untuk pencatatan yang sistematis terhadap aset tetap.

Penggolongan aset tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado sudah baik, dengan kata lain tidak menyimpang dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16.

2. Perolehan Aset Tetap

PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado memperoleh aset tetap melalui 4 cara yaitu dibeli, dibangun sendiri, menerima donasi (hibah), dan pertukaran. Semua cara perolehan aset tetap tersebut dicatat sebesar harga perolehannya, kecuali aset tetap yang berasal dari donasi (hibah) dicatat sebesar nilai taksiran yang wajar. Dalam hal ini nilai wajar aset tetap yang diterima tidak material, maka di akui sebagai penerimaan lainnya.

Semua cara perolehan aset tetap yang dilakukan PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado telah sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 16. Jurnal untuk mencatat Perolehan Inventaris Kantor Komputer sebesar Rp 6.000.000,- neraca tunai sebagai berikut :

Aset Tetap – Inventaris Kantor Komputer	6.000.000,-
Kas	6.000.000,-

3. Penyusutan Aset Tetap

Kecuali pada tanah yang tidak mengalami penyusutan, PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado menggunakan metode garis lurus untuk aset tetap bangunan, dan menggunakan metode saldo menurun ganda untuk aset tetap lainnya. Menurut penulis, hal ini telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16.

Metode penyusunan aset tetap dipilih berdasarkan ekspektasi pola manfaat ekonomi konsumsi masa depan dari aset tersebut dan harus diterapkan secara konsistensi dari periode ke periode kecuali ada perubahan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut. Jurnal untuk mencatat Penyusutan Aset Inventaris Kantor Komputer dengan harga perolehan Rp 6.000.000,- dengan nilai sisa Rp 1.000.000,- dan masa manfaat 5 tahun.

$$\begin{aligned} \text{Tahun I sebesar} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Masa Manfaat}} \\ &= \frac{6.000.000 - 1.000.000}{5} \\ &= 1.000.000 \end{aligned}$$

Jurnal yang dibuat sebagai berikut :

Biaya penyusutan inventaris kantor komputer	1.000.000,-
Akumulasi penyusutan inventaris kantor komputer	1.000.000,-

4. Pengeluaran setelah perolehan (*subsequent expenditure*) aset tetap

Suatu aset membutuhkan pemeliharaan agar dapat beroperasi sesuai dengan umur ekonomis yang di tentukan. Dalam hal ini ada biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado, agar aset tetap yang dimiliki berada dalam kondisi baik. Pemeliharaan aset tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado dilakukan dengan perawatan yang mengakibatkan pembebanan pada anggaran PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado.

Jurnal untuk mencatat Penambahan Aplikasi Komputer sebesar Rp 1.000.000,- sebagai berikut :

Aset Tetap – Inventaris Kantor Komputer	1.000.000,-
Kas	1.000.000,-

Dalam hal ini penulis berpendapat bahwa tidak ada penyimpangan mengenai pengeluaran setelah perolehan aset tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado karena telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (PSAK) No. 16.

5. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Nilai perolehan dan akumulasi penyusutan aset tetap PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado dihapuskan dari neraca apabila aset tetap tersebut telah dihentikan dan dilepaskan pemakaiannya. Cara yang dilakukan PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado dalam penghentian dan pelepasan aset tetap adalah dengan cara dijual secara lelang, tukar-menukar (*ruiltslag*), dan dihibahkan. Keuntungan atau kerugian yang terjadi akibat pemberhentian atau pelepasan aset tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado dimasukkan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan. Menurut penulis, kebijakan penghentian dan pelepasan aktiva tetap PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado relevan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16.

Jurnal untuk mencatat Penghentian / Penjualan Aset Tetap Komputer sebesar Rp 3.000.000,- dengan posisi sebagai berikut Aset Tetap Komputer 6.000.000,- dan Akumulasi Penyusutan 4.000.000,- jurnal:

Kas	3.000.000.
Akumulasi Penyusutan	4.000.000,-
Aset Tetap Inventaris Kantor Komputer	6.000.000,-
Laba Penjualan Aset Tetap Komputer	1.000.000,-

6. Pengungkapan Aset Tetap

PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado menyajikan posisi aset tetap di neraca berdasarkan jenis aset tetap yang dimilikinya, sedangkan akumulasi penyusutan dikurangkan secara keseluruhan dari netto biaya perolehan aset tetap. Menurut penulis, hal ini telah sesuai dengan pernyataan akuntansi keuangan (PSAK) No. 16.

Tabel 4.1 Perbandingan Pengakuan Aset tetap menurut PSAK No. 16 dengan apa yang diterapkan di PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado

PSAK No. 16	PT. PLN (Persero)	Ket
Besar kemungkinan bahwa manfaat keekonomian dimasa yang akan datang yang berkaitan dengan aktiva tersebut akan mengalir ke perusahaan.	Adanya kepastian yang cukup bahwa manfaat keekonomian dari aktiva tetap yang dimiliki PT. PLN (Persero) Manado masa yang akan datang akan mengalir ke perusahaan.	Sesuai
Biaya perolehan dapat diukur dengan handal.	Biaya perolehan aktiva tetap yang dimiliki dapat diukur dengan handal. Ini dapat dipastikan dengan melihat ke dokumen atau catatan pendukung transaksi perolehan aktiva tetap.	Sesuai
Harga perolehannya termasuk bea impor, dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain	Harga perolehan aset tetap yang dicatat PT. PLN (Persero) meliputi harga ; Harga Faktur, biaya angkut, biaya pemasangan, PPn, biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk menyiapkan aktiva tersebut sehingga siap digunakan.	Sesuai
Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa asset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar asset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen	Dalam penerapan di PT. PLN (Persero) biaya yang diatribusikan yaitu ; biaya imbalan kerja, biaya penyiapan lahan untuk pabrik, biaya perakitan dan instalasi, serta biaya-biaya lainnya yang digunakan perusahaan yang tidak termasuk dalam biaya yang diatribusikan sesuai dengan PSAK No. 16	Sesuai

Sumber: Olan, 2013

Pembahasan

Aset bangunan terdiri atas kantor, bengkel, gudang, bangunan yang disewakan dan bangunan perumahan. Pengakuan suatu pos sebagai aset tetap (aset tetap) oleh PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado pada dasarnya sudah sesuai dengan kriteria pengakuan aset tetap oleh IAI dalam PSAK. Suatu benda berwujud yang memenuhi klasifikasi untuk diakui sebagai suatu aset dan dikelompokkan sebagai aset tetap pada awalnya harus diukur berdasarkan biaya perolehan. Tujuan pembelian aset tetap adalah untuk dipakai dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan. Sudah menjadi ketentuan bahwa bilamana suatu aset tetap dibeli maka semua jumlah rupiah yang terjadi yang diperlukan dalam rangka memperoleh aset tersebut dan menempatkannya dalam kondisi siap pakai dan berfungsi sebagaimana tujuan pembeliannya, harus dimasukkan ke dalam harga perolehan aset tersebut. Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan rugi laba. Model pengukuran yang digunakan dalam hal ini adalah historical cost yaitu jumlah yang semula dibayarkan untuk suatu aset tidak disesuaikan dengan perubahan-perubahan nilai berikutnya.

Penerapan Akuntansi Aset tetap pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado yaitu mencakup:

1. Harga Perolehan

Pada prinsipnya penilaian aset tetap pada perusahaan ini dilakukan berdasarkan harga perolehan. Penilaian atas dasar lain dimungkinkan bila diperoleh dasar yang kuat (otoritas). Beberapa cara perolehan aset itu sendiri mencakup :

- 1) Aset tetap yang diperoleh melalui pembelian tunai diakui dan dicatat pada saat kas dikeluarkan seharga harga belinya.
- 2) Aset tetap yang diperoleh bukan dari kapitalis ADK (Aset Dalam Konstruksi) dan perolehan langsung (hibah).
- 3) Aset tetap yang diperoleh dalam nilai valuta asing dijabarkan ke dalam rupiah dengan dasar historical rate.
- 4) Aset tetap yang diperoleh melalui cara pembayaran angsuran.
- 5) Aset tetap yang diperoleh dari mutasi atau pengiriman dari kantor lain.

- 6) Aset tetap jenis tools dan equipment yang diperoleh dari hibah tidak diakui dan dicatat pada saat dilakukan serah terima berdasarkan berita acara.

Perbandingan Perolehan Aset Tetap berdasarkan PSAK No. 16 dengan apa yang diterapkan di PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado

PSAK NO. 16:

- a. Biaya perolehan suatu aktiva tetap terdiri dari harga belinya, termasuk bea impor dan PPn masukan tidak boleh restitusi (non-refunable), dan setiap biaya yang dapat didistribusikan secara langsung dalam membawa aktiva tetap tersebut ke kondisi yang membuat aktiva tersebut dapat bekerja untuk penggunaan yang dimaksudkan, setiap potongan dagang dan rabat dikurangkan dari harga pembelian.
- b. Aset tetap yang diperoleh dari pembelian angsuran, maka dalam harga perolehan tidak boleh termasuk unsur bunga.
- c. Harga perolehan dari masing-masing aset tetap yang diperoleh secara gabungan tersebut berdasarkan perbandingan nilai wajar masing-masing aset yang bersangkutan

PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado:

- a. Harga perolehan suatu aktiva tetap yang dicatat PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado meliputi : Harga faktur, biaya angkut, biaya pemasangan, biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk menyiapkan aktiva tersebut sehingga siap digunakan.
 - b. Unsur bunga dikeluarkan dari harga perolehan aset tetap. Jadi tidak ada unsur bunga dalam komponen biaya perolehan aset tetap.
 - c. Cenderung untuk memecah suatu pembelian menjadi beberapa bagian (satu persatu) sehingga menjadi lebih kecil berdasarkan nilai wajar dari masing-masing aset tersebut.
2. Evaluasi terhadap Perlakuan Akuntansi atas Transaksi Pelepasan Aset Tetap
- Transaksi yang bersangkutan dengan aset tetap terdiri dari 3 kelompok yaitu:
- a. Transaksi yang merubah rekening aset tetap. Jenis transaksi yang mengubah harga pokok aset terdiri dari transaksi perolehan (pembelian, pembangunan, dan sumbangan), pengeluaran, modal, revaluasi, pertukaran, penghentian, pemakaian, dan penjualan.
 - b. Transaksi yang merubah rekening akumulasi aset tetap yang bersangkutan. Jenis transaksi yang mengubah akumulasi depresiasi aset tetap terdiri dari depresiasi, penghentian, pemakaian, penjualan, dan pertukaran.
 - c. Transaksi yang mengubah rekening biaya reparasi dan pemeliharaan aset tetap. Jenis transaksi yang menambah rekening biaya reparasi dan pemeliharaan aset tetap adalah konsimisi berbagai sumber daya bahan dan suku cadang, sumber daya manusia, energi, peralatan, dan sumber daya lain.

Pada dasarnya ada 3 alasan pokok PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado melepaskan asetnya :

1. Alasan fisik, mungkin saja aset tetap yang dimiliki perusahaan tersebut cacat atau rusak sebelum umur kegunaannya habis, misalnya : karena terbakar, kerusakan teknis, kecelakaan dan lain-lain
2. Alasan teknologi, mungkin saja secara fisik masih dapat dipergunakan akan tetapi karena pertimbangan teknologi terdapat pelayanan dan kegunaan lebih besar dengan biaya yang lebih ekonomis dibandingkan dengan aset tetap yang dimiliki perusahaan.
3. Alasan masa manfaat, penarikan aset tetap dari daftar aset tetap karena habis masa manfaat ekonomisnya. Jika suatu harta dibuang tanpa penerimaan kas, kerugian diakui sama dengan nilai bukunya aset tetap tersebut. Jika ada nilai sisa, keuntungan atau kerugian terjadi adalah selisih antara harga perolehan dan akumulasi penyusutannya.

Perbandingan Perlakuan Akuntansi terhadap transaksi pelepasan aset tetap menurut PSAK No. 16 yang diterapkan di PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado

PSAK No. 16:

- a. Suatu aset tetap dieliminasi dari neraca ketika dilepaskan atau bila aset secara permanen ditarik penggunaannya dan tidak ada manfaat keekonomian di masa yang akan datang
- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan suatu aset tetap diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan rugi laba
- c. Aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan ditahan untuk dilepaskan dinilai terendah antara jumlah tercatatnya dan nilai realisasi netto

PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado:

- a. Pengeliminasiannya suatu aset dari neraca karena masa manfaat keekonomian sudah habis. Dalam hal ini harga perolehan sama dengan akumulasi penyusutan.
 - b. Adanya pengakuan keuntungan atau kerugian dalam laporan rugi laba berkaitan dengan penghentian atau pelepasan aset
 - c. Apabila ada aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif maka yang menjadi dasar penilaian adalah nilai yang terendah antara jumlah tercatat dan nilai realisasi netto (penyelesaian) yaitu penilaian aset dalam jumlah kas yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual aset dalam pelepasan normal.
3. Evaluasi terhadap pengungkapan aset tetap.

Semua aset yang dimiliki oleh PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado diidentifikasi dan dibuat daftar terperinci (berdasarkan tahun nomor dan sebagainya). Aset tetap dalam neraca terpisah dari jenis aset yang lain. Aset tetap terdiri dari beberapa pos, maka penyajiannya disusutkan berdasarkan sifat permanennya. Pada dasarnya asumsi dasar PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado dalam penyusunan laporan keuangan adalah :

- a. Dasar akrual, untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado seperti juga perusahaan-perusahaan lain menyusun laporan keuangan atas dasar akrual. Dengan dasar ini pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (bukan pada saat kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan.
- b. Kelangsungan usaha (*going concern*), laporan keuangan juga disusun atas dasar asumsi kelangsungan usaha perusahaan dan akan melanjutkan usaha dimasa depan.

Perbandingan Pengungkapan Aset Tetap menurut PSAK No. 16 dengan penerapan di PT. PLN (Persero) PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado

Laporan keuangan harus mengungkapkan dalam hubungan setiap jenis aktiva tetap:

PSAK No. 16:

- a. Dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto. Jika lebih dari satu dasar yang digunakan jumlah tercatat bruto untuk setiap dasar dalam setiap kategori harus diungkapkan
- b. Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan
- c. Jumlah tercatat bruto atau akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode
- d. Suatu rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode

PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado:

- a. Tidak diungkapkan dasar-dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto
- b. Tercantum dalam daftar aset tetap
- c. Tercantum dalam daftar aset tetap
- d. Perhitungan dilakukan setiap akhir tahun dan tercantum dalam daftar aset tetap

Laporan Keuangan juga harus mengungkapkannya:

PSAK No. 16:

- a. Kebijakan akuntansi untuk biaya perbaikan yang berkaitan dengan aset tetap
- b. Jumlah pengeluaran pada akun aset tetap dalam konstruksi
- c. Jumlah aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan ditahan untuk dihentikan

PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado:

- a. Adanya pengungkapan mengenai subsequent expenditure
- b. Dimasukkan dalam akun pembangunan dalam pelaksanaan
- c. Dapat terlihat pada daftar aset tetap yang ditarik dari pemakaian

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perlakuan akuntansi atas aset tetap yang diterapkan oleh PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado sudah sesuai dengan PSAK No. 16. Perusahaan menerapkan harga perolehan (*historical cost*) sebagai dasar dalam mengukur aset tetapnya. Perlakuan ini sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Pengeluaran setelah perolehan aset tetap, meliputi pengeluaran-pengeluaran rutin selama penggunaan aset tetap pada perusahaan seperti rehabilitasi, renovasi, restorasi dan reparasi menurut standar akuntansi keuangan harus diperlakukan sebagai pengeluaran modal. Penyusutan aset tetap berwujud, semua aset tetap pada perusahaan telah memenuhi syarat untuk disusutkan.
2. Metode penyusutan yang digunakan oleh PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado terhadap seluruh jenis aset tetapnya pada prinsipnya telah dilaksanakan secara konsisten dan tidak menyimpang dari standar akuntansi keuangan yang berlaku. Perusahaan melakukan penyusutan terhadap seluruh jenis aset tetapnya kecuali tanah dan aset tetap dalam pelaksanaan dengan menggunakan metode penyusutan yang seragam untuk setiap jenis aset tetap yaitu menerapkan metode Garis Lurus (*Straight Line Method*) berdasarkan taksiran masa manfaat umur ekonomis tanpa nilai residu.

Saran

Penerapan perlakuan aset tetap yang telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 yang sudah cukup efektif harus terus dipertahankan dan pengawasannya lebih ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, Anastasia dan Setiawati, Lilis, 2011. *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, proses, dan Penerapan*, Edisi 1. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Giri, Efraim Ferdinan. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hafisah. 2007. *Penerapan PSAK No. 16 Tentang Aset Tetap pada PT. Bank SUMUT Pusat*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Horngren, Charles T, Walter T. Harrison. 2007. *Akuntansi*, Edisi Ketujuh Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Revisi 2007*. Salemba Empat. Jakarta.
- Jusup, Haryono, Al. 2005. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jilid 2. Penerbit STIE YKPN. Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Maretha, Lucky, E. Harcahyo, B. Kusumaningrum, L. Dan Nugraheni, Y. 2008. *Akuntansi Dasar 1, Ringkasan teori dan sosial*. Penerbit PT Grasindo. Jakarta.
- Nasution, M. 2009. *Perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Proyek Induk Pembangkit dan Jaringan Sumatera Utara*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Setiawan Terny. 2010. *Mahir Akuntansi; Materi Pendalaman*. PT. Bhuana Ilmu Populer, Jakarta.
- Soemarso, 2008. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 5 Penerbit Salemba Empat, Yogyakarta.
- Warren, Carl S, James M. Reeve, Philip E. Fess, tanpa tahun, *Pengantar Akuntansi*, terjemahan oleh Aria Farahmita, Amanugrahani, dan Taufik H, 2006. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Wibowo. Arif Abubakar. *Pengantar Akuntansi 1; Ikhtisar Teori dan Soal-Soal*. Edisi Revisi 7. Grasindo.